

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Pertumbuhan ini dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan menyebar antar sel dan jaringan tubuh (Hero, 2021; Susmini & Supriyadi, 2020). Kanker payudara disebut juga dengan *Carcinoma Mammarum* adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh. Penyebaran tersebut disebut dengan metastase (Iqmy et al., 2021; Nurrohmah et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada wanita di seluruh dunia dengan 2,26 juta kasus baru pada tahun 2020. Di Amerika Serikat, kanker payudara diperkirakan mencapai 29% dari semua jenis kanker baru pada wanita. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) yang dikelola oleh *International Agency for Research on Cancer* (IARC), *World Health Organization* (WHO), kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama bagi perempuan di seluruh dunia. Menurut laporan *World Health Organization* (Organization, 2024) setiap tahunnya tercatat lebih dari 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan sekitar 670.000 kematian di berbagai negara. Penyakit ini tidak hanya

mengancam kualitas hidup, tetapi juga berdampak luas pada kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis penderita serta keluarganya. Angka kejadian yang terus meningkat menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini belum berjalan optimal, terutama di negara berkembang di mana tingkat pengetahuan masyarakat masih rendah dan fasilitas kesehatan belum merata.

Di Indonesia, permasalahan ini menjadi semakin kompleks. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN), kasus kanker payudara menyumbang 30,8% dari total kasus kanker pada perempuan, menjadikannya kanker dengan prevalensi tertinggi di tanah air. Angka kematian akibat kanker payudara juga mencapai 9,6% dari total kematian akibat kanker, dan cenderung meningkat setiap tahun. Kementerian Kesehatan RI tahun 2024 mencatat bahwa sekitar 70% pasien kanker payudara di Indonesia datang ke fasilitas kesehatan dalam kondisi stadium lanjut, di mana pengobatan menjadi lebih sulit dan biaya medis jauh lebih tinggi. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi kanker payudara di Provinsi Sumatera Utara berdasarkan diagnosis yaitu 0,9%. Sementara itu data RSUP Adam Malik Medan pada Tahun 2022 mencatat kasus kanker payudara sebanyak 252 kasus.

Adapun faktor risiko yang erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara antara lain jenis kelamin perempuan, usia >50 tahun, riwayat keluarga dan genetik (pembawa mutasi gen BRCA1, BRCA2, ATM atau TP53 (p53)), riwayat penyakit payudara sebelumnya (DCIS pada payudara yang sama, LCIS, densitas tinggi pada mamografi), riwayat menstruasi/ menarche dini (<12 tahun) atau menopause lambat (>55 tahun), riwayat

reproduksi (tidak memiliki anak dan tidak menyusui), hormonal, obesitas, konsumsi alkohol, riwayat radiasi dinding dada, serta faktor lingkungan.

Kanker payudara pada dasarnya dapat dideteksi lebih awal melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS). Jika terdiagnosis sejak stadium awal, peluang kesembuhan pasien dapat mencapai lebih dari 90%, sebagaimana dilaporkan dalam penelitian (Alanazi et al., 2025) yang memantau kesintasan pasien kanker payudara di Arab Saudi. Namun kenyataannya, sebagian besar pasien di negara berkembang baru mencari pengobatan setelah kanker mencapai stadium lanjut, yang menyebabkan tingkat mortalitas tetap tinggi. Kondisi ini sebagian besar dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap gejala serta pentingnya deteksi dini.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2023) memperkuat temuan tersebut. Hanya sekitar 47,2% perempuan usia 20–50 tahun di Indonesia yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan kurang dari 10% yang pernah menjalani pemeriksaan klinis oleh tenaga kesehatan. Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara masih sangat terbatas, meskipun berbagai kampanye kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah dan organisasi nonpemerintah.

1.2 Rumusan Masalah

faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tentang kanker payudara berdasarkan hasil-hasil penelitian terbaru. Melalui kajian literatur ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang berperan dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang penyakit tersebut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perempuan tentang kanker payudara berdasarkan hasil penelitian terdahulu.
2. Mengidentifikasi faktor internal yang memengaruhi tingkat pengetahuan perempuan tentang kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang kanker payudara.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mengenai kanker payudara. Kajian literatur ini juga diharapkan mampu menjadi sumber referensi dan bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan kanker payudara di masa mendatang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memperkuat dasar

teoritis dalam pengembangan strategi promosi kesehatan berbasis bukti ilmiah (*evidence- based practice*).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kegiatan penyuluhan dan edukasi yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran.

2. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, sehingga mendorong perilaku pemeriksaan secara mandiri dan rutin.

3. Bagi institusi Pendidikan

Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran tentang promosi kesehatan, pencegahan penyakit tidak menular, dan pemberdayaan masyarakat di bidang kebidanan.

4. Bagi pembuat kebijakan dan lembaga Kesehatan

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program promosi kesehatan yang lebih terarah, inovatif, dan kontekstual, khususnya untuk menekan angka kejadian kanker payudara di Indonesia.